

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i3.4957>

Implementasi Media Pembelajaran Google Form dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Habibi

Anis Sunnai Reyin^{1*}, Afrahul Fadhlila Daulai¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: anisreyinhasibuan@gmail.com

Abstract - The background of this research stems from the limited use of digital media in Al-Qur'an memorization evaluation activities in Islamic boarding schools. This study aims to explore the implementation of Google Forms as an innovative medium for evaluating Al-Qur'an memorization at the Tahfiz Al-Habibi Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the experiences of teachers and students in utilizing digital technology to support the tafsir learning process. The descriptive method was chosen because it is able to present data systematically, factually, and accurately regarding the dynamics of tafsir learning that takes place. Research data was obtained through observation of activities, in-depth interviews, and documentation of student memorization evaluation results conducted periodically using Google Forms. The results of the study show that the use of Google Forms makes it easier for teachers to monitor the progress of students' memorization in real-time, provide quick feedback, and simplify evaluation administration. On the other hand, students feel an increase in motivation, discipline in muroja'ah, and independence in the learning process. This study concludes that Google Forms not only functions as a learning medium but also as an innovative evaluation strategy that can modernize the tafsir learning system in Islamic boarding schools. The integration of this technology is considered relevant in strengthening the quality of Al-Qur'an learning while addressing the challenges faced by Islamic boarding schools in the modern era.

Abstrak – Latar belakang penelitian ini berangkat dari terbatasnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Google Form sebagai media inovatif dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Habibi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dan santri dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung proses pembelajaran tafsir. Metode deskriptif dipilih karena mampu menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai dinamika pembelajaran tafsir yang berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan, wawancara mendalam, serta dokumentasi hasil evaluasi hafalan santri yang dilakukan secara berkala menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form mempermudah guru dalam memantau perkembangan hafalan santri secara real-time, memberikan umpan balik dengan cepat, serta menyederhanakan administrasi evaluasi. Di sisi lain, santri merasakan peningkatan motivasi, kedisiplinan dalam muroja'ah, serta kemandirian dalam proses belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Google Form tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi evaluasi inovatif yang dapat memodernisasi sistem pembelajaran tafsir di pesantren. Integrasi teknologi ini dinilai relevan dalam memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Keywords - Google Forms, Learning Media, Qualitative Research, Qur'an Memorization, Tahfiz Education.

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kompetensi utama dalam pendidikan pesantren tahfizh. Proses ini secara tradisional dilakukan melalui metode *talaqqi* (pembacaan langsung di hadapan guru) dan *tikrar* (pengulangan hafalan) (al-Farmawi, 2011), namun di era digital saat ini, metode konvensional tersebut menghadapi tantangan baru. Santri hidup dalam lingkungan yang sarat teknologi dan terbiasa dengan media digital yang interaktif (Sugianto, 2021). Jika metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik generasi ini, maka proses tahfizh berpotensi menjadi monoton dan menurunkan motivasi santri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan generasi digital dan pendekatan pembelajaran tahfizh yang masih konvensional, sehingga dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani keduanya.

Salah satu peluang inovatif yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media digital dalam pembelajaran tahfizh seperti Google Form. Selama ini Google Form lebih dikenal sebagai alat bantu evaluasi atau survei, namun fungsinya dapat dikembangkan sebagai media interaktif untuk mendukung kegiatan tahfizh. Melalui Google Form, guru dapat menyusun evaluasi hafalan secara sistematis, mencatat progres santri serta memberikan umpan balik secara instan. Dengan fitur-fitur tersebut, Google Form memiliki potensi untuk menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih menarik, terukur dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun. Sejalan dengan itu, Allah ﷺ berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرِ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Hadis Nabi ﷺ juga menegaskan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari) (Al-Bukhari, 2002)

Pesantren Tahfizh Al-Habibi sebagai lembaga yang berfokus pada pembinaan hafizh dan hafizhah, perlu melakukan transformasi metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi seperti Google Form menjadi

penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan motivasi belajar santri, namun sejauh ini pemanfaatan media digital di lingkungan pesantren masih terbatas dan belum banyak dimanfaatkan untuk kegiatan tahfizh, terutama dalam konteks evaluasi hafalan.

Sebuah penelitian yang membahas pemanfaatan Google Form dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik telah dilakukan oleh Pratama menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis Google Form mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan Santri dalam kegiatan pembelajaran (Pratama et al., 2024), namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas media ini dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi media Google Form dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Habibi. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran tahfizh berbasis teknologi yang relevan dan aplikatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas pemanfaatan Google Form dalam kegiatan pembelajaran, khususnya sebagai media evaluasi dan asesmen formatif yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian oleh Samsiadi menunjukkan bahwa penggunaan Google Form mampu meningkatkan efektivitas guru dalam memantau perkembangan santri secara real-time (Samsiadi et al., 2022). Selain itu, media ini juga meningkatkan efisiensi guru karena data hasil evaluasi dapat terekam dan dianalisis dengan cepat. Penelitian lain oleh Visser mengungkapkan bahwa santri memberikan respons positif terhadap penggunaan Google Form karena mudah digunakan, interaktif dan dapat diakses melalui berbagai perangkat digital (Visser et al., 2023). Erawan menambahkan bahwa Google Form tidak hanya bermanfaat dalam evaluasi, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri (Erawan, 2022). Dengan demikian Google Form terbukti mampu memperkuat keterlibatan santri dalam proses belajar sehingga lebih aktif dan termotivasi.

Senada dengan itu, riset oleh Setya Utami menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat latihan soal memberikan dampak positif terhadap hasil belajar santri pada masa pembelajaran daring (Utami, 2021). Penelitian yang dilakukan

oleh Susanti juga menegaskan bahwa integrasi Google Form dalam pembelajaran mampu meningkatkan akurasi penilaian yang dilakukan guru (Susanti et al., 2024). Selain itu, penggunaan media ini terbukti dapat membantu guru dalam menghemat waktu pelaksanaan evaluasi. Meskipun demikian, kajian-kajian yang ada masih didominasi oleh penelitian pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Belum banyak penelitian yang secara mendalam menelaah implementasi Google Form dalam pembelajaran berbasis keagamaan. Hal ini terutama terlihat dalam konteks tafifizh Al-Qur'an di lingkungan pesantren yang masih jarang dikaji.

Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, penelitian yang dilakukan oleh Fajar mencoba mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran tafifizh. Mereka memanfaatkan aplikasi berbasis audio dan video untuk mempermudah proses murajaah hafalan santri (Setyadinawan et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan retensi hafalan pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi alternatif yang relevan dalam pembelajaran tafifizh, namun demikian penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan media berbasis audio dan video.

Meskipun ada hasil yang cukup signifikan dari penelitian sebelumnya, sampai saat ini belum ditemukan kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas media Google Form dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Padahal Google Form memiliki potensi besar sebagai sarana latihan soal maupun evaluasi hafalan secara terstruktur. Fitur-fitur yang tersedia memungkinkan guru untuk menyusun pertanyaan yang variatif dan terukur. Selain itu, Google Form juga dapat merekam data secara sistematis sehingga memudahkan analisis perkembangan santri. Hal ini memberikan peluang untuk menghadirkan evaluasi yang lebih objektif dalam pembelajaran tafifizh, karena itu kebutuhan penelitian ini menjadi semakin mendesak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Google Form sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tafifizh Al-Habibi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model pembelajaran tafifizh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi teoritis dan praktis baik dalam pengembangan strategi pembelajaran tafifizh berbasis teknologi maupun sebagai rujukan inovasi pendidikan Islam di era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif untuk mengkaji penggunaan media Google Form dalam proses tafifizh Al-Qur'an. Pendekatan Kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru dan santri dalam memanfaatkan Google Form sebagai sarana evaluasi hafalan. Metode Deskriptif dianggap sesuai karena dapat menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat terkait dinamika pembelajaran tafifizh yang berlangsung (Moleong, 2019). Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan realitas di lapangan.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 Juni hingga 27 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Tafifizh Al-Habibi, yang beralamat di Jl. Jermal XII, Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung selama lebih dari dua bulan, mencakup tahap observasi, wawancara serta pengumpulan data melalui dokumentasi kegiatan tafifizh. Selama periode tersebut, peneliti berinteraksi langsung dengan guru dan santri untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran. Kegiatan penelitian dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar data yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran tafifizh di lokasi tersebut.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 11 guru dan 18 santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tafifizh Al-Habibi. Sementara itu, objek penelitian ini adalah proses implementasi media Google Form dalam kegiatan evaluasi hafalan. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni pemilihan informan yang dianggap memiliki informasi relevan dan mampu menjelaskan permasalahan penelitian secara komprehensif (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung pelaksanaan evaluasi hafalan dengan menggunakan Google Form, termasuk pola interaksi antara guru dan santri, serta bagaimana media tersebut digunakan secara praktis di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru tahfizh dan beberapa santri untuk menggali pandangan, pengalaman dan persepsi mereka mengenai kemanfaatan Google Form dalam proses menghafal dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa arsip Google Form, hasil evaluasi hafalan dan tanggapan otomatis yang diberikan kepada santri setelah mengisi form (Arikunto, 2010).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hafalan menggunakan Google Form, dokumentasi hasil skor evaluasi, serta catatan rekap nilai yang dihasilkan secara otomatis. Hasil data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata, median, modus, persentase, serta standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi nilai hafalan santri, tingkat pencapaian mereka, serta tren peningkatan skor dari periode ke periode (Miles et al., 2020).

Dalam menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan uji konsistensi data melalui perbandingan hasil skor antar periode. Selain itu, pengecekan dilakukan dengan memastikan data yang diperoleh berasal dari sumber resmi Google Form tanpa manipulasi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi objektif kemampuan hafalan santri (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Habibi sebagai subjek penelitian, terdiri atas 18 santri putra dan 11 orang guru dilibatkan dalam pelaksanaan dan pendampingan proses evaluasi hafalan menggunakan media pembelajaran Google Form. Para guru ini tidak hanya berperan sebagai pengampu pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dalam implementasi teknologi digital yang digunakan selama penelitian berlangsung. Peran guru sebagai pendamping spiritual dan pendidik berbasis teknologi sejalan dengan temuan Harmathilda yang menyatakan bahwa adaptasi teknologi oleh guru di lingkungan madrasah dan pesantren dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran dan kedekatan emosional antara guru dan murid (Harmathilda et al., 2024).

Keterlibatan santri dalam proses ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membentuk pola belajar mandiri. Google Form membantu mereka menumbuhkan disiplin diri, karena evaluasi dilakukan secara berkala dan membutuhkan kejujuran dalam menjawab soal. Dengan demikian, proses hafalan tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif berupa jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas akhlak santri dalam menjaga amanah hafalan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan pesantren yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu kesatuan. Maka pemanfaatan media digital seperti Google Form dapat dipandang sebagai bentuk inovasi yang tetap mengakar pada nilai tradisi pendidikan Islam, tetapi relevan dengan tuntutan zaman.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertugas menjaga tradisi hafalan Al-Qur'an, tetapi juga perlu mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi digital menuntut pesantren untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif dan relevan bagi generasi muda. Dalam konteks tahfizh, kehadiran media digital seperti Google Form dapat menjadi jembatan antara tradisi spiritual dan kebutuhan santri yang akrab dengan teknologi. Media ini berperan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga mampu memperkuat kedisiplinan dan kemandirian belajar santri. Dengan demikian, pemanfaatan Google Form dapat menjadi langkah inovatif pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi.

Dalam penerapannya, santri mengisi Google Form dengan mencantumkan jumlah ayat atau halaman yang telah dihafalkan sesuai dengan target yang ditentukan. Mereka kemudian mengunggah bukti hafalan dalam bentuk rekaman suara atau video sebagai wujud pelaporan dan tanggung jawab terhadap capaian hafalan. Setelah data dikirim, guru secara otomatis menerima hasil pengisian tersebut untuk diverifikasi dan dinilai tingkat kebenarannya. Guru dapat memberikan umpan balik langsung melalui fitur komentar atau penilaian sehingga santri mengetahui jumlah hafalan yang sudah diajukan dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini proses evaluasi menjadi lebih akurat, transparan dan berkelanjutan antara guru dan santri.

Melalui sistem ini, proses pembelajaran tafhizh menjadi lebih teratur, efisien dan mudah dipantau baik oleh guru maupun santri. Data hasil hafalan tersimpan secara sistematis, memudahkan guru dalam menganalisis perkembangan setiap santri secara *real-time*. Di sisi lain, santri terdorong untuk lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Pemanfaatan Google Form juga membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media ini dapat dipandang sebagai upaya pesantren dalam menghadirkan pembelajaran tafhizh yang relevan dengan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Berikut disajikan daftar santri yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Santri

No	Nama Santri	Kelas
1	Afdal	VII
2	Alfy, Arumi, Azka, Badri, Emir, Fadhlwan, Zahir, Mutia, dan Iffah	VIII
3	Fadilah, Firman, Raiz, Rayhan, Putra	IX
4	Angga	X
5	Abdan, Adzzikiri, Syaqira	XI
6	Balyan Lubis	XII

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan 20 Santri yang tersebar pada tingkat VII–XII, dengan dominasi Santri kelas VIII (9 orang). Keberagaman latar belakang ini menunjukkan adanya kombinasi antara pengalaman praktis dan kompetensi akademis dalam mendampingi santri. Keterlibatan guru dan Santri secara bersama-sama menciptakan dinamika pembelajaran yang kolaboratif dan adaptif terhadap teknologi digital yang digunakan dalam penelitian.

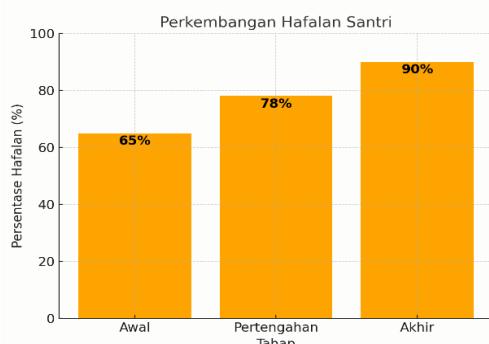
Keterlibatan aktif guru dalam penggunaan media digital seperti Google Form memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, transparan dan terukur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widad Sef yang menyebutkan bahwa penggunaan Google Form secara konsisten dalam proses evaluasi dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan Santri dalam pembelajaran daring maupun luring (Sef et al., 2025). Selain itu, riset dari Pratama menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penguasaan media digital untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya menjadi formalitas, melainkan benar-benar menjadi alat bantu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di pesantren (Pratama et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa pemanfaatan Google Form memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. Evaluasi hafalan yang sebelumnya dilakukan secara lisan dan manual, kini dilakukan melalui form digital yang berisi pertanyaan berkaitan dengan *murāja‘ah* (pengulangan), *ziyādah* (penambahan hafalan), serta pemahaman tajwid dan makna ayat (Muslich, 2011). Para santri mengakses Google Form melalui perangkat yang tersedia, baik di laboratorium komputer pesantren maupun gawai pribadi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sofa yang menyatakan bahwa penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas guru dalam memantau perkembangan Santri secara *real-time* (Sofa et al., 2025).

Secara kuantitatif, pada tahap awal penelitian, rata-rata capaian hafalan santri berada pada angka 65%. Google Form digunakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu untuk mengevaluasi hafalan harian dan mingguan. Setelah penggunaan media ini dilakukan secara konsisten selama satu bulan, nilai rata-rata meningkat menjadi 78%. Peningkatan tersebut terlihat tidak hanya pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada ketepatan bacaan, kelancaran pengulangan dan kedisiplinan dalam mengunggah hasil hafalan. Pada bulan berikutnya, rata-rata capaian hafalan santri meningkat lebih tinggi hingga mencapai 90%, menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan Google Form terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Guru mencatat bahwa Google Form tidak hanya mempermudah proses pemantauan perkembangan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar pada diri santri. Setiap pengisian form memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung terkait kesalahan tajwid dan kelancaran bacaan. Dengan demikian, santri dapat mengetahui kekurangan hafalannya dan berusaha memperbaikinya sebelum pengisian berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nishom (Nishom et al., 2022) yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis Google Form meningkatkan akurasi pencatatan nilai serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, data yang terekam secara otomatis oleh sistem juga memberikan informasi perkembangan santri secara individual dan terukur, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010). bahwa evaluasi berbasis teknologi mampu memperkuat proses umpan balik yang cepat dan objektif.

Data perkembangan capaian hafalan santri pada setiap tahapan pembelajaran ditampilkan dalam bentuk gambar 1, untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan terukur.



Gambar 1. Grafik Data Perkembangan Capaian Hafalan Santri

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa implementasi media Google Form dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Habibi memberikan dampak positif yang signifikan. Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan Santri setelah menggunakan media ini, baik dari segi keteraturan, partisipasi, maupun motivasi dalam proses belajar. Dengan adanya Google Form, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan hafalan Santri secara sistematis, memberikan umpan balik secara cepat dan mendorong kemandirian belajar Santri. Hal ini membuktikan bahwa implementasi Google Form merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di pesantren, sekaligus menguatkan urgensi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tahfizh sebagaimana digariskan dalam judul penelitian. Sejalan dengan itu, Allah berfirman dalam QS. Al-'Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an), dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (dzikrullah) itu lebih besar (keutamaannya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, memahami dan mengamalkan wahyu Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Kata **أَتْل** (bacalah) bukan hanya bermakna membaca teks, tetapi juga mencakup aspek menghafal dan menjaga Al-Qur'an

dalam hati. Dengan demikian, perintah ini sejalan dengan upaya santri tahfizh dalam memelihara hafalan mereka. Integrasi Google Form sebagai media pembelajaran dapat dipandang sebagai sarana yang mempermudah terlaksananya perintah ini di era digital. Melalui evaluasi berbasis teknologi, proses membaca, mengulang dan memperkuat hafalan Al-Qur'an menjadi lebih terstruktur dan sistematis (Ritonga & Munawaroh, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran tidak mengurangi nilai spiritual, tetapi justru mendukung tercapainya tujuan syar'i dalam menjaga Al-Qur'an.

Dalam wawancara, guru tahfiz pertama menyampaikan, "*Menurut saya, penggunaan Google Form sangat membantu dalam memantau hafalan santri karena semua data tersimpan rapi dan mudah diakses.*" Ia menambahkan bahwa media ini membuat proses evaluasi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan cara manual. Guru tahfiz kedua menguatkan pendapat tersebut dengan mengatakan, "*Saya juga melihat adanya peningkatan motivasi santri, karena mereka bisa langsung mengetahui hasil evaluasi hafalan setelah mengisi Google Form.*" Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Pratama bahwa Google Form dapat memberikan umpan balik secara cepat (Pratama et al., 2024). Guru pertama menekankan, "*Santri juga menjadi lebih mandiri, karena mereka bisa memantau sendiri progres hafalannya.*" Guru kedua menguatkan, "*Kemandirian inilah yang sangat penting dalam menjaga konsistensi hafalan mereka.*" Dari percakapan ini terlihat bahwa implementasi Google Form tidak hanya mendukung guru dalam aspek administrasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemandirian santri sebagaimana digambarkan dalam abstrak penelitian.

Dalam wawancara mendalam, guru tahfiz yang terlibat dalam penelitian sepakat bahwa penggunaan Google Form sangat membantu dalam efisiensi waktu, kemudahan rekapitulasi hasil hafalan, serta pencatatan perkembangan santri secara lebih objektif dan sistematis. Salah satu guru menyampaikan, "*Dulu kami mencatat perkembangan hafalan secara manual di buku catatan. Sekarang, dengan Google Form, data tersimpan otomatis dan kami bisa langsung melihat grafik capaian santri tiap pekan tanpa harus menghitung manual.*" Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Risyawal yang menyatakan bahwa digitalisasi evaluasi mempercepat proses umpan

balik (*feedback*) antara guru dan santri dalam pendidikan agama (Risyawal et al., 2023).

Para guru juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital tidak serta-merta menghilangkan ruh (*spiritualitas*) dalam proses pembelajaran tafsir, selama tetap ditanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan niat ikhlas karena Allah ﷺ. Dalam wawancara, salah satu guru berkata, “*Teknologi bukan pengganti mushaf, tetapi alat bantu agar kami dapat membimbing para santri lebih terarah dan terukur dalam menjaga hafalan mereka.*” Hal ini senada dengan penelitian dari Arifin menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa menurunkan kualitas adab maupun ruh keilmuan (Arifin, 2012). Bahkan menurut Yusuf dalam pendidikan Islam modern, guru harus mampu bertransformasi sebagai *murabbī* sekaligus *mufassir al-mu'āşir* yang tidak hanya mengajarkan hafalan tetapi juga mampu menyelaraskan antara nilai-nilai spiritual dan kemajuan teknologi (Yusuf, 2015).

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Santri terhadap Evaluasi Hafalan Berbasis Google Form

Aspek yang Dinilai	Percentase (%)
Santri merasa lebih termotivasi	83%
Santri lebih bertanggung jawab terhadap hafalan	83%
Kemudahan akses evaluasi kapan saja	78%
Minat menggunakan teknologi secara positif	75%
Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran	80%

Mayoritas santri menyatakan bahwa keberadaan sistem evaluasi berbasis digital seperti Google Form memberikan tantangan baru yang membangkitkan semangat mereka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada santri, sebanyak 83% responden mengaku lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap capaian hafalan setelah adanya evaluasi yang terstruktur secara digital. Mereka merasa lebih terbantu dengan model penilaian ini karena dapat mengaksesnya kapan saja, serta memungkinkan pengulangan hafalan sebelum mengisi form evaluasi. Hasil ini mendukung temuan dari Nishom yang menyatakan bahwa media evaluasi berbasis Google Form meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik secara signifikan (Nishom et al., 2024). Demikian pula penelitian oleh Risca Amani Dkk menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mendorong santri untuk lebih aktif dalam proses

belajar, sekaligus menumbuhkan minat dalam memanfaatkan teknologi secara positif Amani et al., 2022).

Lebih dari sekadar alat bantu teknis, evaluasi digital ini juga menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual seperti *taqwa* (ketakwaan), *murāqabah* (kesadaran akan pengawasan Allah), dan *amanah* (tanggung jawab). Karena dikerjakan secara mandiri tanpa diawasi secara langsung, santri dituntut untuk menjawab dengan jujur, yang secara tidak langsung melatih integritas dan keikhlasan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang membentuk hati dan karakter, bukan hanya akal (Al-Ghazali, 2002). Senada dengan itu, penelitian oleh Zain menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam penguatan nilai-nilai moral dan akhlak selama prosesnya disertai dengan pembimbingan yang tepat (Zain & Mustain, 2024). Dalam konteks pesantren, penguatan nilai melalui media digital juga didukung oleh pendapat Suyadi, yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada integrasi antara *adab*, teknologi dan spiritualitas (Suyadi, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan. Penerapan media digital ini terbukti mampu meningkatkan capaian hafalan santri secara kuantitatif dari waktu ke waktu. Selain itu, sistem evaluasi ini juga mempercepat proses umpan balik antara guru dan santri, tidak hanya dari sisi akademik, penggunaan Google Form turut memperkuat budaya belajar santri yang berbasis kedisiplinan dan tanggung jawab. Lebih jauh, proses ini menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, amanah, dan *murāqabah* dalam setiap aktivitas evaluasi. Dengan kata lain, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana mendidik karakter dan spiritualitas santri secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an membawa dampak yang positif terhadap capaian hafalan santri. Media ini memudahkan guru dalam merancang, menyebarkan dan merekap hasil evaluasi dengan

efisien dan terstruktur. Secara kuantitatif, rata-rata capaian hafalan santri mengalami peningkatan dari 65% menjadi 90% dalam dua siklus pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa teknologi dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam pendidikan keagamaan. Evaluasi yang sebelumnya bersifat manual dan tidak terdokumentasi kini menjadi lebih rapi dan terukur. Dengan sistem digital, guru dan santri dapat melacak perkembangan hafalan secara berkala.

Respon guru terhadap implementasi Google Form sangat positif. Mereka merasa lebih terbantu dalam memonitor hafalan santri serta menghemat waktu dalam proses evaluasi. Selain itu, para santri juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap evaluasi digital karena dirasa lebih menantang dan interaktif. Berdasarkan hasil angket, 83% santri menyatakan lebih semangat dan bertanggung jawab terhadap hafalan setelah adanya sistem ini. Guru tetap menjaga nilai-nilai ruhiyah dalam pembelajaran dengan menekankan pentingnya kejujuran dan niat karena Allah ﷺ.

Media digital seperti Google Form tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaannya, santri dituntut untuk memiliki sikap *taqwa*, *murāqabah* dan *amanah* karena mereka mengisi evaluasi secara mandiri. Ini melatih karakter dan kepribadian Islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan tafsir. Guru memainkan peran penting sebagai pembimbing agar teknologi tidak mengaburkan esensi spiritual dalam proses menghafal Al-Qur'an. Evaluasi bukan hanya alat ukur akademik, tetapi juga medium untuk membentuk akhlak. Kolaborasi antara teknologi dan adab inilah yang menjadi kekuatan utama pendidikan di pesantren.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pesantren dan lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran tanpa harus kehilangan esensi nilai-nilai keislaman. Google Form dapat dijadikan sebagai model alternatif evaluasi yang efektif, murah dan fleksibel. Guru dapat merancang soal dengan variasi format yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, seperti pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Santri juga ter dorong untuk belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Secara akademik, penggunaan media ini juga mendukung pengumpulan data yang cepat dan terorganisir. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk

pelaporan capaian tafsir kepada wali santri atau bagian administrasi pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penggunaan media Google Form diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran tafsir. Pelatihan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran juga sangat diperlukan agar implementasinya semakin optimal. Santri juga perlu diberikan bimbingan tentang etika penggunaan teknologi secara Islami. Pada masa depan, pesantren dapat mengembangkan sistem informasi tafsir berbasis digital yang lebih komprehensif dan terhubung antar unit. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian sinergi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dapat memperkuat mutu pendidikan tafsir secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Tafsir Al-Habibi yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru tafsir dan santri yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden serta memberikan informasi yang berharga.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Afrahul Fadhlila Daulai yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan juga ditujukan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu jalannya penelitian. Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Abd al-Hayy al-Farmawi. (2011). *Metodologi Pembelajaran al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2002). *Shahih al-Bukhari (Kitab Fadhillat al-Qur'an no. 5027)*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Ghazali. (2002). *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama)*. Beirut: Dar al-Fikri.

- Amani, R., Luthfi, A., Maulidazani, F., Qomari, V. A. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz Untuk Anak Berkebutuhan Menggunakan Pop Up Book Mauro. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, 2(01), 33–43. <https://doi.org/10.54482/ijebiiits.v2i01.189>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erawan, W. (2022). Pemanfaatan Google Form Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Vii Mts Asy-Syafi’Iyyah Jatibarang. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2 (3), 337–344. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i3.1399>
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- M. Muslich. (2011). *Penilaian Berbasis Kompetensi: Konsep, Contoh, dan Penerapannya dalam Kurikulum KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nishom, Dega Surono Wibowo, A. S. (2024). Pemanfaatan Google Platform Untuk Evaluasi Dan Kolaborasi Bagi Civitas Academica Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(3), 147–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7751>
- M. Yusuf. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage Publications.
- Nishom, M., Wibowo, D. S., & Susanto, A. (2022). Pemanfaatan Google Platform Untuk Evaluasi Dan Kolaborasi Bagi Civitas Academica Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6 (3), 1786. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7751>
- Pratama, A. R., Irsyad, W., Hassan, R. H., & Rawat, M. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1 SE-Articles), 58~74.
- Sugianto, E., Suyuti. (2021). Strategi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*. 2 (1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdps/article/view/43932>
- Risyawal, R. M., Nasution, Abd. H., & Asra, M. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Modern pada Mata Pelajaran Agama di MAN 1 Kolaka. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(8), 1087–1093. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.4046>
- Ritonga, R., & Munawaroh, I. (2024). Kesantunan Berbahasa Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Brown dan Levinson. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1459>
- Samsiadi, S., & Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas Google Form Sebagai Media Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13634>
- Sef, W., Hamdani, A. S., & Soraya, I. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Evaluasi Berbasis Google Form Pada Pembelajaran PAI dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 429–442. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1399>
- Setyadinawan, F & Faridi. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 161–171. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>
- Setya Utami, L. W. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi C0Vid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156. doi <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.453>
- Sofia, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Fausi, S. Al, & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Al on Education Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955–966.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, H., & Waskito. (2024). Inovasi Efektifitas Google Form sebagai Media Penilaian dan

- Evaluasi Pembelajaran di SMKN 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 3239.
- Suyadi. (2020). Revolusi Pendidikan Islam di Era Digital. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Visser, L. E., Mustofa, M., & Elfiyanto, S. (2023). The Student's Perception of The Use of The Google Form Application for Assessment at Senior High School. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 994. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1538>
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.
- Zainal Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda karya.